

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. ASI Eksklusif

a. Pengertian ASI eksklusif

ASI eksklusif berdasarkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali: obat, vitamin, dan mineral.⁶ Menyusui eksklusif adalah tidak memberikan bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, ASI perah juga diperbolehkan).⁴

Pemberian ASI dianjurkan selama 6 bulan, setelah 6 bulan bayi akan diperkenalkan dengan makanan pendamping ASI tetapi masih di anjurkan untuk tetap diberikan ASI sampai dengan usia 2 tahun. Bayi harus diberikan ASI secara eksklusif tanpa dibatasi frekuensi dan durasinya, setiap ibu menghasilkan ASI sebagai makanan alami yang disediakan untuk bayi. Proses menyusui yang benar merupakan salah satu cara yang dapat diandalkan untuk mendorong proses pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.¹⁴ Pemberian ASI yang di anjurkan adalah sebagai berikut :¹⁵

- 1) ASI eksklusif selama usia bayi 0 sampai 6 bulan karena ASI saja dapat memenuhi 100% kebutuhan bayi.
- 2) Dari usia 6 sampai 12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi karena dapat memenuhi 60-70% kebutuhan bayi dan

perlu ditambahkan makanan pendamping ASI berupa makanan lumat sampai lunak sesuai usia bayi.

- 3) Di atas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama bayi. Namun ASI tetap dianjurkan pemberiannya sampai paling kurang usia 2 tahun, untuk manfaat lainnya.

b. Manfaat ASI

1) Bagi bayi

Manfaat ASI bagi bayi adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Sebagai nutrisi dan makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan.
- b) Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung beberapa zat anti kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit. ASI juga mengurangi kejadian mancret, sakit telinga, dan infeksi saluran pernapasan.
- c) Melindungi bayi dari serangan alergi. Pada bulan-bulan pertama kehidupan, dinding usus bayi lebih “berlubang” atau lebih terbuka sehingga dapat membocorkan protein asing ke dalam darah dan ASI tidak mengandung *lactoglobulin* dan *bovine* serum albumin yang sering menyebabkan alergi.
- d) Meningkatkan kecerdasan karena ASI mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi ASI eksklusif potensial lebih pandai.
- e) Meningkatkan daya penglihatan dan kemampuan berbicara.
- f) Membantu pembentukan rahang yang baik karena gerakan menyusu mulut bayi pada payudara dan telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah karena

kebiasaan lidah yang mendorong kedepan akibat menyusui pada botol dan dot.

- g) Menunjang perkembangan motorik sehingga bayi ASI eksklusif akan lebih cepat bisa jalan.
- h) Meningkatkan jalinan kasih sayang bayi dan ibu karena bayi sering berada dalam dekapan ibu, bayi juga akan merasa aman dan tentram.
- i) Menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual dan hubungan sosial yang baik.

2) Bagi Ibu

Manfaat ASI bagi ibu adalah sebagai berikut:¹⁶

- a) Aspek kontrasepsi
Hisapan bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga posanterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen yang mengakibatkan tidak adanya ovulasi. Pemberian ASI eksklusif memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama periode ASI eksklusif dan belum terjadi menstruasi kembali.
- b) Aspek kesehatan ibu
Isapan bayi pada payudara akan merangsang pembentukan oksitosin oleh kelenjar hipofise. Oksitosin membantu proses involusi uteri dan mencegah terjadinya perdarahan pospartum. Penundaan haid dan berkurang perdarahan pasca persalinan akan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae dan ovarium pada ibu menyusui.

- c) Aspek penurunan berat badan
Pada saat hamil, berat badan bertambah, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh. Cadangan lemak ini sebenarnya disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI dengan menyusui tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai sehingga berat badan ibu akan menyusut atau kembali seperti keadaan sebelum hamil.
 - d) Aspek psikologis
Menyusui bukan hanya untuk bayi tetapi juga untuk ibu, ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.
- 3) Bagi keluarga
Manfaat ASI bagi ayah dan keluarga yakni:¹⁶
- a) Aspek ekonomi
ASI tidak perlu dibeli sehingga dana yang akan digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan oleh bayi yang mendapatkan ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.
 - b) Aspek psikologi
Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga kejiwaan ibu baik dan dapat mendapatkan hubungan bayi dengan keluarga.
 - e) Aspek kemudahan
Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air panas, botol dan dot yang harus dibersihkan.

4) Bagi Negara

Pemberian ASI juga bermanfaat bagi negara, yaitu:¹⁵

- a) Penghematan subsidi anak sakit dan pemakaian obat-obatan,
- b) Penghematan devisa dalam hal pembelian susu formula dan perlengkapan menyusui,
- c) Mengurangi polusi karena tidak ada atau berkurangnya pabrik susu formula,
- d) Mendapatkan SDM yang berkualitas karena merupakan nutrisi terbaik dan tepat untuk bayi yang merupakan nutrisi terbaik dan tepat untuk bayi yang mempunyai generasi penerus bangsa.

2. Manajemen Laktasi

Manajemen Laktasi adalah upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal).¹⁴

Ruang Lingkup manajemen laktasi adalah periode postnatal, antara lain ASI eksklusif, teknik menyusui, pemerahan ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI perah, pemenuhan gizi selama periode menyusui. Semua tahapan pada manajemen laktasi adalah penting dan berperan untuk keberhasilan ASI eksklusif.¹⁶

3. Teknik Menyusui yang Benar

a. Pengertian

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.¹⁸

b. Langkah-langkah menyusui yang benar
Menyusui adalah suatu seni yang harus dipelajari kembali. Untuk keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat yang khusus dan biaya yang mahal karena yang diperlukan hanyalah kesabaran, waktu, pengetahuan tentang menyusui, dan dukungan dari lingkungan terutama suami. Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupan dengan cara yang paling sehat, berikut adalah cara atau teknik menyusui yang benar:¹⁴

1) Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir.

2) Tentukan posisi menyusui yang benar
Posisi menyusui yang benar diantaranya:

a) Posisi *cradle*/madona

Yaitu menggunakan satu tangan, dan sandarkan kepala bayi di lekukan lengan Ibu. Lakukan ini dengan duduk tegak di kursi atau kasur, menggunakan bantuan bantal untuk menopang.

b) Posisi *football*/bawah lengan

Yaitu ibu bersandar di kursi atau tempat tidur, dan letakkan bantal pada sisi tubuh yang digunakan untuk menyusui untuk menopang siku Ibu dan bokong bayi.

c) Posisi *cross cradle*/transisi.

Gunakan telapak tangan untuk menopang bahu dan kepala bayi. Gunakan tangan pada sisi yang sama dengan kepala bayi untuk mengangkat payudara Ibu.

d) Posisi *reclining hold*/berbaring

Berbaring dengan posisi terlentang dan punggung ditopang oleh bantal. Kemudian letakkan bayi di atas tubuh.

e) Posisi berbaring miring

Pada posisi ini, baik Ibu dan bayi berada dalam posisi tidur menyamping/miring di tempat tidur, dengan kedua perut bertemu. Letakkan handuk yang digulung di belakang badan bayi, dan bantal di belakang badan ibu untuk menopang posisi badan.

f) Posisi koala

Posisi ini dapat dicoba ketika bayi sudah cukup kuat untuk duduk. Caranya adalah dengan menempatkan anak di pangkuan salah satu paha Anda dengan posisi duduk, dan menghadap ke salah satu payudara. Topang bagian lehernya dengan lembut agar bayi merasa nyaman saat disusui.

g) Posisi menyusui bayi kembar

Duduk dengan posisi yang nyaman, letakkan bantal yang nyaman di pangkuan. Minta bantuan orang terdekat untuk meletakkan kedua bayi di atas bantal. Kemudian tempatkan kedua bayi pada masing-masing lengan Anda, lalu arahkan kepala bayi ke arah payudara.

- 3) Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.
- 4) Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah. Jangan menekan puting susu atau areolanya saja.

- 5) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting refleks*) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu atau, menyentuh sisi mulut bayi.
- 6) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi. Tanda perlekatan bayi dan ibu yang baik di antaranya:¹⁶
 - a) Dagu menyentuh payudara
 - b) Mulut terbuka lebar
 - c) Bibir bawah terputar keluar
 - d) Lebih banyak areola bagian atas yang terlihat dibanding bagian bawah
 - e) Tidak menimbulkan rasa sakit pada puting susu
 - f) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.¹⁵
- 7) Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya ganti menyusui pada payudara yang lain.

8) Setelah selesai menyusui ibu melepaskan isapan dari mulut bayi, cara melepas isapan bayi yaitu:

a) Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi.

b) Daggu bayi ditekan ke bawah.

9) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya.

10) Menyendawakan bayi untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah. Cara menyendawakan bayi, yaitu:

a) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan

b) Bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan

c. Fungsi teknik menyusui yang benar

Fungsi dari teknik menyusui yang benar yaitu:¹⁷

1) Puting susu tidak lecet

2) Perlekatan menyusui pada bayi kuat

3) Bayi menjadi tenang

4) Tidak terjadi gumoh

d. Akibat teknik menyusui yang tidak benar

Akibat teknik menyusui yang tidak benar yaitu:

1) Puting susu menjadi lecet

2) ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI

3) Bayi enggan menyusui

4) Bayi menjadi kembung

e. Cara pemantauan teknik menyusui yang benar

Cara pemantauan teknik menyusui yang benar adalah:¹⁵

1) Bayi nampak tenang

2) badan bayi menempel pada perut ibu

3) mulut bayi terbuka lebar

4) dagu bayi menempel pada payudara ibu

5) sebagian areola masuk ke dalam mulut bayi, areola bawah lebih banyak yang masuk

- 6) Bayi nampak menghisap kuat dengan irama perlahan.
- 7) Puting susu tidak terasa nyeri.
- 8) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
- 9) Kepala bayi agak menengadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Fitra Arismawati (2016) menunjukkan ada hubungan teknik menyusui yang benar dengan tingkat keberhasilan laktasi ($p=0,000$).¹⁷ Penelitian Bayu Kurniawan (2013) menunjukkan permasalahan menyusui berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p=0,002$).¹⁸

4. Perilaku

a. Pengertian perilaku

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2014) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Skinner membedakan adanya dua respon dalam perilaku yaitu:¹⁹

- 1) *Respondent Response (reflexive response)* yaitu respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut *eleciting stimuli*, karena

menimbulkan respons-respons yang secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan keluarnya air liur.

- 2) *Operant response (instrumental respons)* yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena memperkuat respons. Misalnya apabila seseorang petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik (respon terhadap uraian tugasnya) kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya (stimulus baru) maka petugas kesehatan tersebut akan lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya.

b. Domain perilaku

Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2005), membagi perilaku manusia ke dalam 3 (tiga) domain, ranah atau kawasan yakni: ¹⁹

- 1) Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar.
- 2) Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar. Dalam hal ini lingkungan berperan dalam membentuk perilaku manusia yang ada di dalamnya. Sementara itu lingkungan terdiri dari, lingkungan pertama adalah lingkungan alam yang bersifat fisik dan akan mencetak perilaku manusia sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut. Sedangkan lingkungan yang kedua adalah lingkungan sosial budaya yang bersifat non fisik tetapi

mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku manusia.

- 3) Perilaku dalam bentuk tindakan yang sudah konkrit, yakni berupa perbuatan atau *action* terhadap situasi atau rangsangan dari luar.

c. Proses Pembentukan Perilaku

Menurut Skinner sebagian besar perilaku manusia adalah *operant respons*, untuk membentuk jenis respons atau perilaku ini perlu di ciptakan adanya kondisi suatu tertentu yang di sebut *operant conditioning*, maka pembentukan perilaku dalam *operant conditioning* adalah sebagai berikut :¹⁹

- 1) Melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat atau *reinforcer* berupa hadiah-hadiah atau *rewards* bagi perilaku yang akan di bentuk.
- 2) Melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang di kehendaki. Kemudian komponen komponen tersebut di susun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang di maksud.
- 3) menggunakan bagian-bagian kecil perilaku, yaitu :
 - a) Bagian-bagian perilaku ini disusun secara urut dan dipakai untuk tujuan sementara
 - b) Mengenal penguat atau hadiah untuk masing-masing bagian

- c) Membentuk perilaku dengan bagian-bagian yang telah disusun tersebut.
- d) Apabila bagian perilaku pertama telah dilakukan hadiahnya akan diberikan, yang mengakibatkan tindakan tersebut akan sering dilakukan.
- e) Akhirnya akan dibentuk perilaku kedua dan seterusnya sampai terbentuk perilaku yang diharapkan.

d. Klasifikasi perilaku

Becker Becker (1979) mengajukan klasifikasi perilaku yang berhubungan dengan kesehatan (*health related behavior*) sebagai berikut:²⁰

1) Perilaku kesehatan (*health behavior*)

Yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan, memilih makanan dan sanitasi.

2) Perilaku sakit (*illness behavior*)

Yaitu segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang individu yang merasa sakit, untuk merasakan dan mengenal keadaan kesehatannya atau rasa sakit, termasuk juga kemampuan atau pengetahuan individu untuk

mengidentifikasi penyakit, penyebab penyakit, serta usaha-usaha mencegah penyakit tersebut.

3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*)

Yaitu segala tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Perilaku ini di samping berpengaruh terhadap kesehatan/kesakitannya sendiri, juga berpengaruh terhadap orang lain, terutama kepada anak-anak yang belum mempunyai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatannya.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Notoatmodjo (1993) faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1) Faktor internal

Faktor yang berada dalam diri individu itu sendiri yaitu berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, emosi dan sebagainya untuk mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Motivasi merupakan penggerak perilaku, hubungan antara kedua konstruksi ini cukup kompleks, antara lain dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Motivasi yang sama dapat saja menggerakkan perilaku yang berbeda demikian pula perilaku yang sama dapat saja diarahkan oleh motivasi yang berbeda.
- b) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
- c) Penguatan positif/ positive reinforcement menyebabkan satu perilaku tertentu cenderung untuk diulang kembali.

d) Kekuatan perilaku dapat melemah akibat dari perbuatan itu bersifat tidak menyenangkan.

2) Faktor eksternal

Faktor-faktor yang berada diluar individu yang bersangkutan yang meliputi objek, orang, kelompok dan hasil-hasil kebudayaan yang disajikan sasaran dalam mewujudkan bentuk perilakunya. Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green (1980), dalam Notoatmodjo (2018) menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni :

- a) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
- b) Faktor pemungkin (*Enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersediannya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya.
- c) Faktor pendorong atau penguat (*Renforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan, suami dan keluarga dalam memberikan dukungannya.

- f. Proses adopsi perilaku
Menurut Rogers (1974), sebelum seseorang mengadopsi perilaku, di dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses yang berurutan (akronim AIETA), yaitu :¹⁹
- 1) Awareness (kesadaran), individu menyadari adanya stimulus.
 - 2) Interest (tertarik), individu mulai tertarik pada stimulus.
 - 3) Evaluation (menimbang-nimbang), individu menimbang-nimbang tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Pada proses ketiga ini subjek sudah memiliki sikap yang lebih baik lagi.
 - 4) Trial (mencoba), individu sudah mulai mencoba perilaku.
 - 5) Adoption, individu telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

5. Pengetahuan

- a. Pengertian pengetahuan
Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat

dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.¹⁹

b. Tingkat pengetahuan.

Tingkat pengetahuan terdiri dari:

1) Tahu (*know*)

Diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekadar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) ada beberapa faktor yang

mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:¹⁹

1) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang objek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek

3) Media masa/sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai entuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

4) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

6) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dari berbagai macam cara yang telah di gunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni:¹⁹

1) Cara tradisional atau non ilmiah

Cara tradisional terdiri dari empat cara yaitu:

a) *Trial and Error*

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu itu bila seseorang menghadapi persoalan atau masalah, upaya yang dilakukan hanya dengan mencoba-coba saja. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil maka di coba

kemungkinan yang lain sampai berhasil. Oleh karena itu cara ini disebut dengan metode *Trial* (coba) dan *Error* (gagal atau salah atau metode coba salah adalah coba-coba).

b) Kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang, penalaran, dan tradisi-tradisi yang dilakukan itu baik atau tidak. Kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan juga terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan-kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya berbagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

d) Jalan pikiran

Sejalan perkembangan kebudayaan umat kebudayaan umat manusia cara berpikir umat manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menjalankan

jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi.

Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan.

- 2) Cara modern atau cara ilmiah
Cara baru memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang disebut metode ilmiah. Kemudian metode berfikir induktif bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, membuat catatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati.

d. Cara mengukur pengetahuan

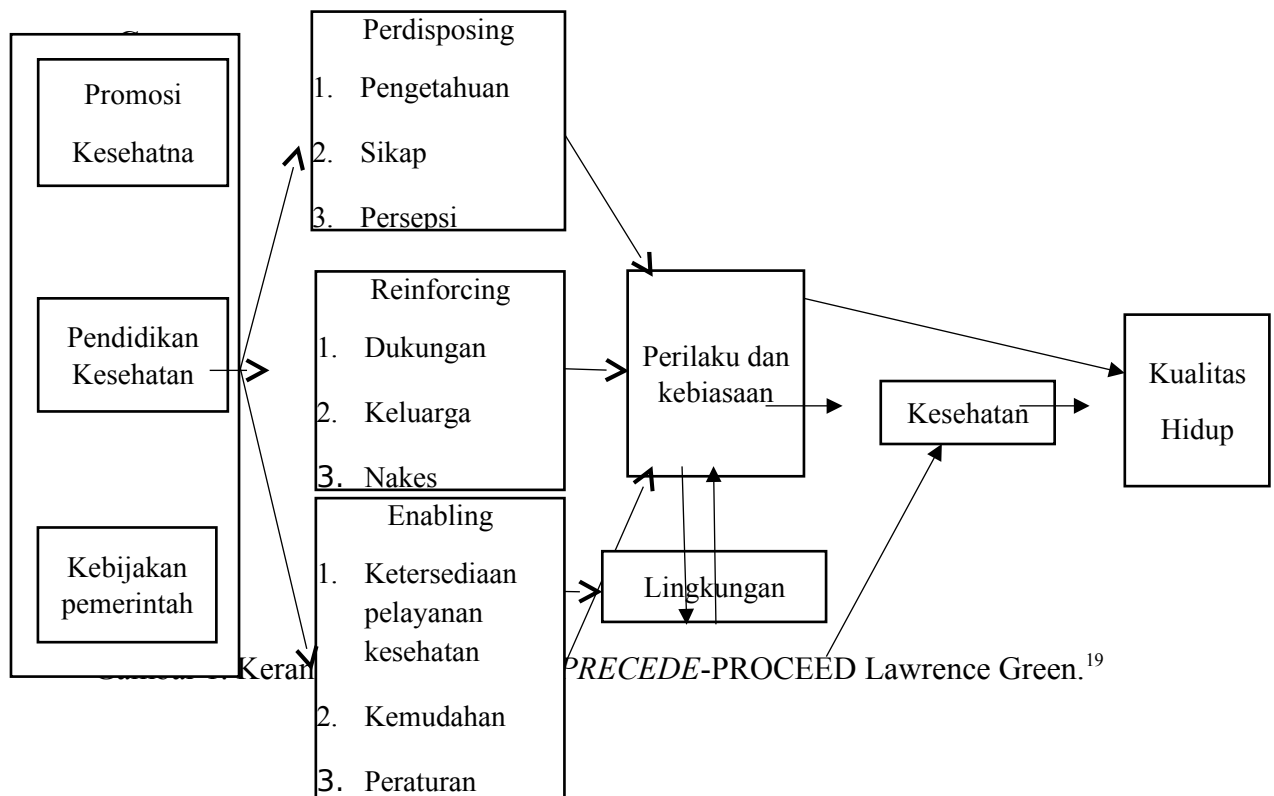
Pengukuran pengetahuan adalah salah satunya dapat dilakukan melalui kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai materi yang ingin dilakukan dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui/ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan. Menurut Arikunto (2013) Terdapat tiga kategori tingkat pengetahuan yang didasarkan pada nilai presentase sebagai berikut:²⁰

- 1) Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $56 - 74\%$
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 56\%$

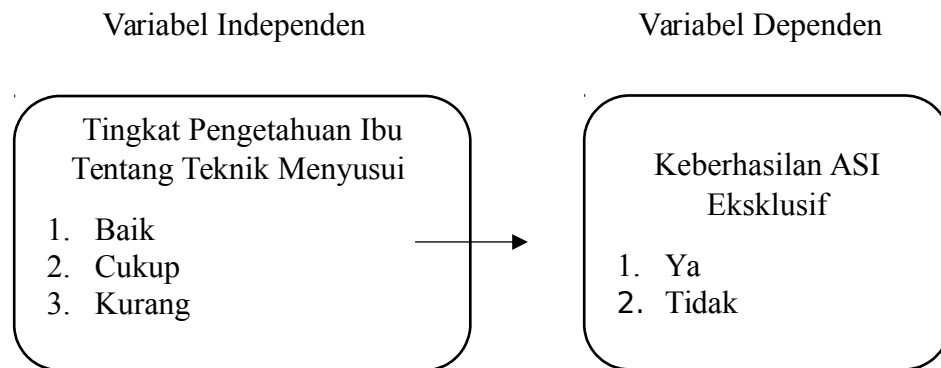
Penelitian yang dilakukan oleh Fani Ristiya Widianingrum (2016) di Puskesmas Umbulharjo I menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan ($p=0,000$).²¹ dan penelitian Debi Novita Siregar

(2016) menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan teknik menyusui yang benar ($p=0,050$).²²

B. Kerangka Teori



L. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

M. Hipotesis

Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan keberhasilan ASI eksklusif.